

**PENGARUH PENGUNGKAPAN SEGMENT DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP KUALITAS LABA**

**(SKRIPSI)**

**Oleh :**

**Reggy Indrawan**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF SEGMENT DISCLOSURE AND INVESTMENT OPPORTUNITY SET TO EARNINGS QUALITY**

**By**

**Reggy Indrawan**

*This research is a research using descriptive method with quantitative analysis that aims to analyze the influence of segment disclosure and Investment Opportunity Set on the quality of a profit generated by the company. This research's background was by the needs of users of financial statements will be quality earnings information as a basis for investment decision making.*

*The population used in this study is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2011-2016. The sampling of research using non probability random sampling approach with purposive sampling method, that is sample selection with certain criterion, so that got sample of research of 35 manufacturing company.*

*The results of this study indicate that the segment disclosure variable has no significant effect on earnings quality. While the Investment Opportunity Set variable has a negative effect on earnings quality.*

**Key Words:** *Earnings Quality, Investment Opportunity Set, Segment Disclosure.*

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PENGUNGKAPAN SEGMENT DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP KUALITAS LABA**

**Oleh**

**Reggy Indrawan**

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan analisis kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan segmen dan *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas suatu laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan pengguna laporan keuangan akan informasi laba yang berkualitas sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2016. Pengambilan sampel penelitian menggunakan pendekatan *non probability random sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga didapatkan sampel penelitian sejumlah 35 perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengungkapan segmen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan variabel *Investment Opportunity Set* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba.

**Kata kunci:** *Investment Opportunity Set*, Kualitas Laba, Pengungkapan Segmen.

**PENGARUH PENGUNGKAPAN SEGMENT DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP KUALITAS LABA**

**Oleh**

**Reggy Indrawan**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA EKONOMI**

**Pada**

**Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGUNGKAPAN SEGMENTASI DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP KUALITAS LABA**

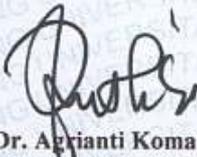
Nama Mahasiswa : **Reggy Indrawan**

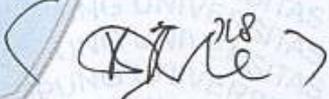
Nomor Pokok Mahasiswa : 1411031104

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



  
Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt.  
NIP 197008011995122001

  
Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., CA., Akt.  
NIP 198006252006042001

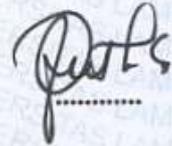
2. Ketua Jurusan Akuntansi

  
Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.  
NIP 196206121990102001

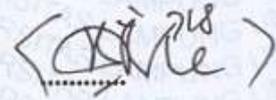
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

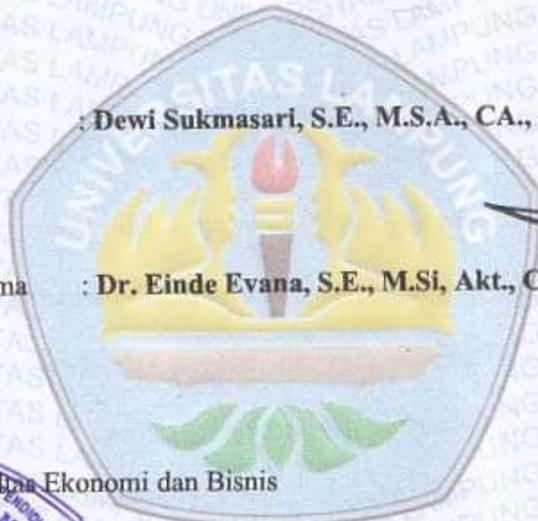
**Ketua : Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt.**



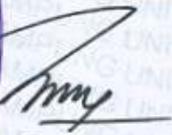
**Sekretaris : Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., CA., Akt.**



**Penguji Utama : Dr. Einde Evana, S.E., M.Si, Akt., CA., CPA.**



**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**  
**NIP 196109041987031011**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 02 April 2018**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reggy Indrawan

NPM : 1411031104

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan Segmen dan *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, April 2018



Reggy Indrawan

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandarlampung, Lampung, pada tanggal 18 Juni 1996 dan merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Iwan Fransiskus Koneng dan Ibu Tjoe Yen Ling. Pada tahun 2002, penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Xaverius 1 Bandarlampung. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan oleh penulis pada tahun 2008 di SD Xaverius 1 Bandarlampung. Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh oleh penulis di SMP Xaverius 1 Bandarlampung dan diselesaikan pada tahun 2011. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Xaverius Bandarlampung hingga tahun 2014.

Selanjutnya, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada tahun 2014. Selama duduk di bangku perkuliahan, penulis pernah aktif sebagai anggota HIMAKTA (Himpunan Mahasiswa Akuntansi), EEC (*Economic English Club*) dan KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) pada awal perkuliahan di tahun 2014 dan mengikuti beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis tersebut. Penulis juga pernah aktif dalam organisasi KMK (Keluarga Mahasiswa Katolik) pada awal perkuliahan di tahun 2014 dan mengikuti beberapa

kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi mahasiswa Universitas Lampung tersebut.

Selain itu, pada tahun 2016 penulis terpilih sebagai *Liaison Officer* dalam kegiatan Simposium Nasional Akuntansi (SNA) yang merupakan kegiatan tahunan yang diselenggarakan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai perwujudan kepedulian akuntan terhadap pembangunan bangsa dan negara Indonesia. Pada tahun 2017 penulis juga terpilih untuk dapat mengikuti pelatihan Brevet Pajak A dan B yang diselenggarakan Tax Center FEB Unila bekerjasama dengan Ikatan Konsultan Pajak Indonesia cabang Lampung.

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala kasih karunia, anugerah, berkat dan penyertaan yang begitu besar kepada penulis.

Karya ini kupersembahkan kepada:

**Ayahanda Iwan Fransiskus Koneng dan Ibunda Tjoe Yen Ling**

yang selalu mengasihi dan mendoakanku setiap waktu, serta memberi nasehat, dukungan, motivasi dan semangat kepadaku.

**Adikku Benediktus Edward dan Simon Gilbert**

yang selalu mendukung dan menyemangatiku serta selalu memberikan keceriaan dan inspirasi kepadaku.

**Seluruh keluarga besar dan sahabat-sahabatku**

yang selama ini memberikan doa, nasehat dan motivasi yang tiada henti.

**Almamaterku, Universitas Lampung.**

## MOTTO

Hidup adalah proses pembelajaran untuk perbaikan diri. Teruslah belajar untuk menjadi BAIK, lebih BAIK dan TERBAIK.

*(Anonymous)*

Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow. The important thing is not to stop questioning.

*(Albert Einstein)*

Sometimes you can't see yourself clearly until you see yourself through the eyes of others.

*(Ellen DeGeneres)*

Someone is sitting in the shade today because someone planted a tree a long time ago.

*(Warren Buffett)*

One of the greatest diseases is to be nobody to anybody.

*(Mother Teresa)*

As you grow older, you will discover that you have two hands. One for helping yourself, the other for helping others.

*(Audrey Hepburn)*

## SANWACANA

Salam sejahtera untuk kita semua,

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pengungkapan Segmen dan *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba”.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan guna melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan berupa pengarahan, bimbingan, dan kerja sama semua pihak yang telah turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;

3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., Akt. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas;
4. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., CA., Akt. selaku Pembimbing Utama, atas kesediannya memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini, dan untuk bantuan, nasihat, serta waktu yang telah Ibu berikan;
5. Ibu Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., CA., Akt. selaku Pembimbing Pendamping, atas bimbingannya yang telah diberikan selama ini dalam proses penulisan penelitian ini;
6. Bapak Dr. Einde Evana, S.E., M.Si, Akt., CA., CPA. selaku Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap skripsi ini, serta untuk segala bantuan dan kemudahan yang telah Bapak berikan;
7. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Akt. selaku Pembimbing Akademik, untuk nasihat dan bimbingannya selama proses perkuliahan ini;
8. Bapak Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt., Bapak Drs. A. Zubaidi Indra, M.M. CA., CPA., Ibu Yunia Amelia, S.E., M.Si., Akt. yang telah memberikan banyak bantuan, pengarahan dan nasihat dalam proses yang dilalui penulis dalam ujian pendadaran;
9. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmunya selama proses perkuliahan berlangsung;
10. Seluruh staff Akademik, Administrasi, Tata Usaha, para pegawai, serta staff keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi, terimakasih atas segala kesabaran dan bantuan yang telah diberikan;

11. Seluruh keluarga terutama kedua orang tua penulis yang telah mendoakan dan memberikan bantuan secara mental dan material kepada penulis, adik-adik, serta saudara-saudara yang juga selalu memberikan bantuannya dalam membantu selesainya penulisan skripsi ini.
12. Seluruh sahabat terbaik SUGUS yaitu Garret Gilberto, William Gunawan, Nabella Ananta Daynessia, Wanli, Stella Nathania, Juwita Merlinda yang selalu memberikan dukungan, selalu menjadi pendengar dan penasihat yang baik setiap setiap saat meskipun saling berjauhan.
13. Seluruh sahabat terbaik Yurediq yaitu Yuda Aditya Prakoso, Renaldo, Dicky Nathaniel, Iqbal Saputra terimakasih untuk dukungan, keceriaan, lawakan. Terimakasih atas kisah yang penuh warna selama perkuliahan.
14. Seluruh teman toefl terbaik Toefl Jaya yaitu Dilla Ayu Puspita, Anisa Syafiqa, Atika Permata Sari terimakasih untuk pembelajaran, perjuangan, motivasi, dan dukungannya dalam melewati masa-masa toefl bersama dengan penuh keceriaan.
15. Seluruh teman Monster Tumi yaitu Restu Bella Sarpta, Reka Prasylia, Naadhiya Ulfa Aurinda, Rezika Farah Sabila, Renaldo, Dicky Nathaniel, Yuda Aditya Prakoso terima kasih atas pertemanan, motivasi, dukungan, dan semangat selama 4 tahun perkuliahan yang dilewati bersama-sama.
16. Seluruh teman Entah yaitu Arini Mega Puspita, Mutiara Khairunnissa, Sekar Arum Probawati, Dhissa Miranthi A, Fanisya Alya Puteri terima kasih atas motivasi, semangat, dan doa selama perkuliahan.
17. Seluruh teman Aing Teh Macan yaitu Bipa Arba Arobbani Zen, Dani Aulia, Zelda Triyani, Maghfiroh Fitriani Muziansyah, Chatia Dzata Amani

terimakasih atas dukungan, doa, dan semangatnya selama perkuliahan.

18. Seluruh teman Ber-8 Bahagia yaitu Niken Angraini, Rebheca Paramitha, Ajeng Eka Yandini, Intan Crusita, Deonesia Liberty Gildamurti, Rosa Rahmadhani, Riska Juliana, Regita Dewi Puterina terima kasih atas pertemanan, doa, dan motivasinya selama perkuliahan.
19. Seluruh teman terbaik yaitu Amalia Pratiwi, Oftika Sari, Agro Niago Utomo, Umi Choirunnisa, Ramadhana Tri Hardiyanti dan teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas dukungan, doa, semangat, motivasi, dan keceriaannya selama perkuliahan.
20. Seluruh teman AKT 14 yang ikut juga membantu penulis dengan memberikan masukan ide untuk memperlancar penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat berguna untuk para pembaca semuanya dan berhadap semoga Tuhan membalas kebaikan mereka yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Bandarlampung, April 2018  
Penulis,

Reggy Indrawan

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Masalah Penelitian .....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	5
1.4 Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II     KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Kerangka Teoritis.....	9
2.1.1 Teori Sinyal ( <i>Signalling Theory</i> ).....	9
2.1.2 Kualitas Laba.....	10
2.1.3 Pengungkapan Segmen .....	15
2.1.4 <i>Investment Opportunity Set (IOS)</i> .....	19
2.2 Penelitian Terdahulu .....	22
2.2.1 Pengungkapan Segmen dengan Kualitas Laba.....	22
2.2.2 <i>Investment Opportunity Set</i> dengan Kualitas Laba .....	23
2.3 Model Penelitian .....	25
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	25
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Bentuk Penelitian .....	26
3.2 Obyek Penelitian .....	26
3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya .....	27
3.3.1 Variabel Dependen .....	27
3.3.2 Variabel Independen .....	29
3.3.2.1 Pengungkapan Segmen.....	29
3.3.2.2 <i>Investment Opportunity Set (IOS)</i> .....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5 Metode Analisis Data.....	31
3.5.1 Uji Regresi Linier Berganda .....	31
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	31

3.5.2.1 Uji Normalitas .....	31
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas .....	32
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	32
3.5.2.4 Uji Auto Korelasi .....	33
3.5.3 Pengujian Hipotesis .....	34
3.5.3.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	34
3.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	34
3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Pemilihan Sampel .....	35
4.2 Analisis Data dan Pembahasan .....	36
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	36
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	38
4.2.2.1 Uji Normalitas .....	38
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas .....	39
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	40
4.2.2.4 Uji Auto Korelasi .....	42
4.2.3 Uji Hipotesis .....	43
4.2.3.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	43
4.2.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	46
4.2.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	47
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	48
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	49
5.3 Saran .....	49

## DAFTAR REFERENSI

## LAMPIRAN

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Model penelitian.....	25
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Model Regresi .....	39
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi.....	41

**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Proses Pengambilan Sampel Penelitian .....	35
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Model Regresi .....	37
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Auto Korelasi .....	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

- Lampiran 1 : Data Sampel Perusahaan
- Lampiran 2 : Data Keuangan Sampel Perusahaan Tahun 2011-2016
- Lampiran 3 : Data Hasil DACC, Pengungkapan Segmen, dan IOS
- Lampiran 4 : Statistik Deskriptif
- Lampiran 5 : Uji Asumsi Klasik
  - Lampiran 5.1 : Uji Normalitas
  - Lampiran 5.2 : Uji Multikolinearitas
  - Lampiran 5.3 : Uji Heteroskedastisitas
  - Lampiran 5.4 : Uji Auto Korelasi
- Lampiran 6 : Uji Hipotesis
  - Lampiran 6.1 : Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)
  - Lampiran 6.2 : Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
  - Lampiran 6.3 : Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Para pelaku pasar modal memerlukan informasi untuk membuat keputusan investasi. Informasi yang diperlukan tersebut diantaranya disajikan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan. Jika informasi dalam laporan keuangan bermanfaat, maka komponen-komponen yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut mempunyai kandungan informasi yang akan memperoleh reaksi dari para pelaku pasar. Laporan keuangan berisi informasi keuangan dan non keuangan yang secara teoritis merupakan salah satu sumber informasi bagi pihak eksternal untuk pengambilan keputusan (Darmayasa, 2014).

Salah satu informasi yang sering digunakan untuk membuat keputusan investasi adalah laba. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan dapat diragukan kualitasnya. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor (Srivastava, 2014).

Kecenderungan para pengguna laporan keuangan yang hanya melihat laba di manfaatkan oleh para manajer perusahaan untuk melakukan tindakan *discretionary accruals*, agar laba perusahaan yang dihasilkan dapat dinilai baik

oleh para pengguna laporan keuangan (Ewert, 2013). Perilaku manajer dalam melakukan *discretionary accruals* dapat mengurangi kualitas laba perusahaan, sehingga dapat membuat kesalahan pembuat keputusan para pengguna laporan keuangan. Kualitas laba merupakan salah satu aspek penting yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan. Hal ini karena kualitas laba mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya pada saat ini dan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan di masa yang akan datang.

Pengguna laporan keuangan membutuhkan pengungkapan informasi yang lebih mendalam dan rinci terkait operasi yang dimiliki perusahaan. Salah satu informasi penting yang dibutuhkan oleh para pengguna adalah informasi atas segmen perusahaan (Bestari, 2012). Informasi atas segmen perusahaan dapat membantu pengguna dalam melakukan analisis investasi secara lebih baik untuk melihat pencapaian kinerja perusahaan, dan mengetahui bagian segmen mana yang dirasa kurang efektif dan memiliki risiko tinggi.

Pengungkapan rinci dan transparan atas pelaporan segmen yang dimiliki perusahaan menunjukkan kualitas dari laporan keuangan perusahaan. Selain melalui pelaporan segmen operasi, kualitas laporan keuangan perusahaan juga dapat dilihat dari perilaku manajer dalam melakukan tindakan *discretionary accruals* yang tercermin dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Kecenderungan investor dan pihak eksternal lainnya yang lebih berfokus pada informasi laba, dapat memicu manajemen melakukan *disfunctional behaviour* berupa akrual abnormal atau *discretionary accruals* untuk menghasilkan laba yang dianggap normal bagi suatu perusahaan (Wijayanti, 2014).

*Discretionary accruals* sebenarnya merupakan tindakan oportunistis seseorang untuk mempengaruhi informasi yang disajikan dengan memanfaatkan aturan-aturan yang diperbolehkan oleh standar akuntansi. Semakin sedikit tingkat *discretionary accruals* dalam suatu laporan keuangan, maka semakin berkualitas informasi laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, pengungkapan rinci dan transparan atas pelaporan segmen dapat membatasi perilaku manajer dalam melakukan tindakan *discretionary accruals*, yang kemudian akan meningkatkan kinerja dan kualitas perusahaan itu sendiri (Utami, 2016).

Kartina (2011) menyatakan bahwa salah satu indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja ataupun nilai dari perusahaan adalah *Investment Opportunity Set (IOS)*. *Investment Opportunity Set (IOS)* memiliki kandungan informasi yang dibutuhkan oleh investor dipasar modal, karena IOS merupakan proksi realisasi pertumbuhan perusahaan dan berhubungan dengan berbagai variabel kebijakan perusahaan, antara lain kebijakan pendanaan atau struktur utang, kebijakan deviden, kebijakan *leasing*, dan kebijakan kompensasi.

Perusahaan dihadapkan pada perencanaan keputusan yang akan menimbulkan pengaruh besar di masa mendatang, perusahaan yang baik diharapkan mampu mengambil keputusan-keputusan yang tepat atas peluang atau kesempatan yang muncul saat ini, agar dimasa mendatang peluang tersebut dapat terealisasi yang memberi keuntungan lebih bagi perusahaan.

IOS (*Investment Opportunity Set*) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. IOS digunakan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan di masa depan. Bagi perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi tinggi senantiasa melakukan ekspansi dalam strategi bisnisnya, maka akan semakin

membutuhkan dana eksternal. Perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi atau *Investment Opportunity Set* (IOS) tinggi memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi yang akan mempengaruhi perubahan tingkat laba dan menentukan kualitas informasi laba (Oktarya, 2014). *Investment Opportunity Set* menunjukkan investasi perusahaan atau opsi pertumbuhan. Nilai opsi pertumbuhan tersebut tergantung pada *discretionary expenditure* manajer. Manajemen *investment opportunities* membutuhkan pembuatan keputusan dalam lingkungan yang tidak pasti dan konsekuensinya tindakan manajerial menjadi lebih *unobservable*. Tindakan manajer yang *unobservable* dapat menyebabkan prinsipal tidak dapat mengetahui apakah manajer telah melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan prinsipal atau tidak.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami (2016) mengenai “Analisis Pengaruh Pengungkapan Segmen terhadap Kualitas laba”. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah data perusahaan di BEI mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2016.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan variabel independen lainnya guna menentukan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba. Variabel independen lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Investment Opportunity Set* (Tanzil, 2015).

Penelitian ini menggunakan data perusahaan selama 6 tahun, yaitu dari tahun 2011 hingga tahun 2016. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan uraian yang telah

disampaikan dalam latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengungkapan Segmen dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba”.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka pokok permasalahan yang dimiliki penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan segmen terhadap kualitas laba?
2. Apakah terdapat pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh pengungkapan segmen terhadap kualitas laba.
2. Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun analitis dari permasalahan ini. Manfaat yang diharapkan dapat diterima oleh berbagai pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang kredibel untuk melakukan analisis terhadap perusahaan secara mendalam, serta dapat

digunakan dalam pengambilan keputusan atas kegiatan investasinya di masa kini dan masa yang akan datang.

## 2. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang kiranya memengaruhi kualitas laba, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dan akan berdampak pada meningkatnya kualitas laba.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya agar penelitian ini terus berkembang dan mampu menambah wawasan serta pengetahuan baru mengenai pentingnya kualitas laba untuk masa depan sebuah perusahaan.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang akan dijelaskan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang dimana masing-masing bab akan menjelaskan informasi yang terkait dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### **BAB I           PENDAHULUAN**

Di dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang yang mendukung terjadinya penelitian mengenai kualitas laba.

Permasalahan yang muncul akibat penelitian ini dirumuskan dalam perumusan masalah yang akan diketahui penyelesaiannya di akhir penelitian. Selain itu, terdapat tujuan dan manfaat penelitian atas

kualitas laba dan sistematika penulisan agar dalam mengerjakan penelitian ini dapat lebih sistematis dan terstruktur.

## **BAB II           KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Dalam bab ini akan menguraikan konsep-konsep teoritis untuk memecahkan penelitian dimana terdapat variabel-variabel yang memiliki pengaruh terhadap penelitian. Selain itu, pada bab ini juga membentuk model penelitian serta hipotesis-hipotesis baru yang menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian.

## **BAB III          METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan menggambarkan bentuk penelitian yang digunakan dan obyek penelitian yang didasarkan pada sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam definisi operasional dan pengukurannya. Teknik pengumpulan data dan metode analisis data juga akan dibahas dalam bab ini.

## **BAB IV          HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan melakukan pemilihan sampel, serta melakukan analisis data, dan juga melakukan pembahasan dari hasil penelitian dengan melakukan uji deskriptif, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan persyaratan melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji kolonieritas, uji heterokedasitas, uji auto korelasi, uji parsial, dan uji determinasi.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan menjelaskan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka mengungkapkan informasi yang lebih lengkap yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan

menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*).

Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek. Connelly (2011) menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal yang baru diperlukan dengan cara-cara lain. Sedangkan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual saham.

### **2.1.2 Kualitas Laba**

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan harapan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang tinggi. Banyak yang beranggapan bahwa laba yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik pada periode tersebut. Laba yang dihasilkan perusahaan perlu dilihat dan dianalisa lebih dalam lagi apakah laba tersebut memiliki kualitas laba yang baik, karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang diambil oleh manajemen maupun investor (Hery 2013).

Laba dengan kualitas yang rendah tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen pada periode tersebut sehingga dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba dengan kualitas yang rendah tersebut digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tersebut tidak dapat menunjukkan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya.

Kualitas laba adalah penilaian sejauh mana suatu laba dapat diperoleh berulang-ulang, dapat dikendalikan, dan dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan secara nyata. Terdapat beberapa hal dalam penentuan kualitas laba (Schipper, 2003)

Pertama, berdasarkan sifat runtun-waktu laba, kualitas laba meliputi: persistensi, prediktabilitas (kemampuan prediksi), dan variabilitas. Atas dasar persistensi, laba yang berkualitas adalah laba yang persisten yaitu laba yang berkelanjutan, lebih bersifat permanen dan tidak bersifat transitori. Persistensi sebagai kualitas laba ini ditentukan berdasarkan perspektif kemanfaatannya dalam pengambilan keputusan khususnya dalam penilaian ekuitas. Kemampuan prediksi menunjukkan kapasitas laba dalam memprediksi butir informasi tertentu, misalnya laba di masa datang.

Dalam hal ini, laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai kemampuan tinggi dalam memprediksi laba di masa datang. Berdasarkan konstruk variabilitas, laba berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai variabilitas relatif rendah atau laba yang *smooth*.

Kedua, kualitas laba didasarkan pada hubungan laba-kas-akrual yang dapat diukur dengan berbagai ukuran, yaitu: rasio kas operasi dengan laba, perubahan akrual total, estimasi abnormal atau *discretionary accruals* (akrual abnormal atau DA),

dan estimasi hubungan akrual-kas. Dengan menggunakan ukuran rasio kas operasi dengan laba, kualitas laba ditunjukkan oleh kedekatan laba dengan aliran kas operasi. Laba yang semakin dekat dengan aliran kas operasi mengindikasikan laba yang semakin berkualitas. Dengan menggunakan ukuran perubahan akrual total, laba yang berkualitas adalah laba yang mempunyai perubahan akrual total kecil. Pengukuran ini mengasumsikan bahwa perubahan total akrual disebabkan oleh perubahan *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* adalah akrual yang nilainya ditentukan oleh kebijakan atau direksi manajemen. Estimasi *discretionary accruals* dapat diukur secara langsung untuk menentukan kualitas laba. Semakin kecil *discretionary accruals* semakin tinggi kualitas laba dan sebaliknya.

Selanjutnya, keeratan hubungan antara akrual dan aliran kas juga dapat digunakan untuk mengukur kualitas laba. Semakin erat hubungan antara akrual dan aliran kas, semakin tinggi kualitas laba.

Ketiga, kualitas laba dapat didasarkan pada Konsep Kualitatif Kerangka Konseptual (*Financial Accounting Standards Board, FASB, 1978*). Laba yang berkualitas adalah laba yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yaitu yang memiliki karakteristik relevansi, reliabilitas, dan komparabilitas atau konsistensi. Pengukuran masing-masing kriteria kualitas tersebut secara terpisah sulit atau tidak dapat dilakukan. Oleh sebab itu, dalam penelitian empiris koefisien regresi harga dan return saham pada laba (dan ukuran-ukuran terkait yang lain misalnya aliran kas) diinterpretasi sebagai ukuran kualitas laba berdasarkan karakteristik relevansi dan reliabilitas.

Keempat, kualitas laba berdasarkan keputusan implementasi meliputi dua pendekatan. Dalam pendekatan pertama, kualitas laba berhubungan negatif

dengan banyaknya pertimbangan, estimasi, dan prediksi yang diperlukan oleh penyusun laporan keuangan. Semakin banyak estimasi yang diperlukan oleh penyusun laporan keuangan dalam mengimplementasi standar pelaporan, semakin rendah kualitas laba, dan sebaliknya. Dalam pendekatan kedua, kualitas laba berhubungan negatif dengan besarnya keuntungan yang diambil oleh manajemen dalam menggunakan pertimbangan agar menyimpang dari tujuan standar (manajemen laba). Manajemen laba yang semakin besar mengindikasikan kualitas laba yang semakin rendah, dan sebaliknya.

Manajemen laba dapat terjadi karena penyusunan laporan keuangan menggunakan dasar akrual. Prinsip akuntansi terdapat suatu sistem akuntansi akrual yang diterima umum memberikan kesempatan kepada manajer untuk membuat pertimbangan akuntansi yang akan memberikan pengaruh kepada pendapatan yang dilaporkan. Dalam hal ini pendapatan dapat di manipulasi melalui *discretionary accruals*. Akrual merupakan suatu selisih antara kas masuk bersih dari hasil operasi perusahaan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi, yang bersifat *discretionary accruals* dan *non-discretionary accruals*.

Menurut Aygun (2014) transaksi akrual dapat berwujud:

1. Transaksi yang bersifat *non-discretionary accruals*, yaitu apabila suatu transaksi telah dicatat dengan metode tertentu maka manajemen diharapkan konsisten dengan metode tersebut dan
2. Transaksi yang bersifat *discretionary accruals*, yaitu metode yang memberikan kebebasan kepada manajemen untuk menentukan jumlah transaksi akrual secara fleksibel.

Manajer cenderung memilih kebijakan manajemen laba dengan mengendalikan transaksi akrual yaitu kebijakan akuntansi yang memberikan keluluasaan pada manajemen untuk membuat pertimbangan akuntansi yang akan memberi pengaruh pada pendapatan yang dilaporkan.

Ada empat pola yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba (Sari, 2016) adalah sebagai berikut:

1. *Taking a Bath*. Hal ini terjadi selama periode pada saat terjadinya reorganisasi, termasuk adanya pergantian CEO baru. Jika manajer merasa harus melaporkan kerugian, maka ia akan melaporkan dalam jumlah yang besar. Dengan tindakan ini manajer berharap dapat meningkatkan laba yang akan datang dan kesalahan atas kerugian perusahaan dapat dilimpahkan kepada manajer lama.
2. *Income Minimization*. Cara ini mirip dengan taking a bath tetapi lebih halus. Cara ini dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi, sehingga jika periode yang akan datang diperkirakan laba turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.
3. *Income Maximization*. Dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas income maximization bertujuan untuk melaporkan net income yang tinggi untuk tujuan bonus yang besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.
4. *Income Smoothing*. Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

Dalam penentuan kualitas laba, pengukuran yang didasarkan pada hubungan labakas-akrual yang diukur dengan estimasi abnormal atau *discretionary accruals* (akrual abnormal atau DA) merupakan salah satu pendekatan yang paling diterima dan umum digunakan. Dengan menggunakan estimasi abnormal atau *discretionary accruals* (akrual abnormal atau DA) dapat diukur secara langsung untuk menentukan kualitas laba (Komalasari, 2015).

### **2.1.3 Pengungkapan Segmen**

Diversifikasi usaha membuat bisnis perusahaan menjadi semakin kompleks, sehingga para analis membutuhkan informasi terkait dengan kinerja segmen perusahaan untuk dapat melakukan analisis yang lebih baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin (2013) juga menyimpulkan bahwa data segmen operasi memiliki nilai relevansi bagi analis dalam melakukan valuasi dan analisis. Kinerja dan pencapaian perusahaan dapat tercermin dalam informasi laporan keuangan yang dikeluarkan oleh masing-masing perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan ekonomi oleh para pengguna, yaitu pihak analis, pemegang saham dan pemangku kepentingan. Informasi yang ada di laporan keuangan dapat dikatakan baik jika informasi tersebut dapat mengevaluasi kinerja masa lalu, saat ini, perkiraan posisi keuangan di masa depan (Darmayasa, 2014).

Informasi yang diberikan terkait kondisi perusahaan secara keseluruhan masih dirasa kurang oleh pengguna dalam mengambil keputusan. Pengguna laporan keuangan membutuhkan pengungkapan informasi yang lebih mendalam dan rinci terkait operasi yang dimiliki perusahaan. Salah satu informasi penting yang

dibutuhkan oleh para pengguna adalah informasi atas segmen perusahaan (Bestari, 2012). Informasi atas segmen perusahaan dapat membantu pengguna dalam melakukan analisis investasi secara lebih baik untuk melihat pencapaian kinerja perusahaan, dan mengetahui bagian segmen mana yang dirasa kurang efektif dan memiliki risiko tinggi. Pelaporan segmen merupakan suatu pengungkapan informasi keuangan berdasarkan setiap segmen yang dimiliki oleh perusahaan, khususnya yang beroperasi dalam industri dan wilayah geografis yang berbeda. Pengungkapan segmen merupakan suatu pengungkapan yang penting bagi pihak investor, karena dengan adanya pengungkapan segmen maka efek asimetri informasi dan biaya keagenan akan berkurang.

Penggambaran informasi secara lebih baik akan mempermudah pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan pengungkapan yang lebih komprehensif dari pihak perusahaan, selama pengungkapan tersebut dapat dipercaya dan memenuhi kriteria pelaporan keuangan yang baik, maka pemantauan terhadap pihak manajerial menjadi lebih mudah, sehingga tindakan manajemen laba sulit untuk dilakukan (Wijayanti, 2014).

Tingkat pengungkapan dalam laporan keuangan akan membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami isi dan angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor : Kep-134 atau bl atau 2006 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik, yang berlaku bagi semua perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan *public*. Pengungkapan dalam laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

1. Pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*) merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku;
2. Pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*) merupakan pengungkapan butirbutir yang dilakukan sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Salah satu cara meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas dan membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen.

Kualitas pengungkapan merupakan atribut penting dalam penyampaian suatu informasi akuntansi. Salah satu tolak ukur kualitas pengungkapan adalah luas pengungkapan. Ada tiga konsep pengungkapan yang umumnya diusulkan, yaitu:

1. Pengungkapan memadai (*adequate disclosure*) adalah pengungkapan yang cukup, yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, dimana angka-angka yang disajikan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor;
2. Pengungkapan wajar (*fair disclosure*) adalah pengungkapan yang wajar secara tidak langsung merupakan tujuan etis agar memberika perlakuan yang sama kepada semua pemakai laporan keuangan dengan menyediakan informasi yang layak terhadap pembaca potensial;
3. Pengungkapan penuh (*full disclosure*) adalah pengungkapan penuh menyangkut kelengkapan penyajian informasi yang diungkapkan secara relevan. Pengungkapan penuh memiliki kesan penyajian informasi yang berlebihan, sehingga beberapa pihak menganggapnya tidak baik. Terlalu banyak informasi aka membahayakan, karena penyajian rincin-rincian yang

tidak penting justru menyembunyikan informasi yang signifikan dan akan membuat laporan keuangan sulit ditafsirkan.

Menyadari bahwa pentingnya informasi segmen bagi pengguna laporan keuangan maka para pembuat peraturan mengeluarkan standar yang mengatur akan hal tersebut. IASB (*International Accounting Standard Board*) mengeluarkan *International Financial Reporting Standard (IFRS) 8 Operating Segments*, yang mewajibkan perusahaan untuk membuat pengungkapan segmen operasi. Di Indonesia, terdapat standar yang mengatur pelaporan segmen operasi dalam laporan keuangan, yaitu No.5 (Revisi 2009) yang mengadopsi secara keseluruhan pada IFRS 8 dan mulai diberlakukan secara efektif semenjak 1 Januari 2011. Standar tersebut merupakan panduan bagi perusahaan dalam mengidentifikasi segmen dilaporkan dan mengungkapkan informasi-informasi berkenaan dengan segmen operasi tersebut.

Dalam pengungkapan informasi segmen terdapat lima komponen utama yang perlu diperhatikan, yaitu: penjualan, aset, laba, *capital expenditure*, dan depresiasi. Berdasarkan lima komponen tersebut, laba yang merupakan turunan dari penjualan per-segmen adalah komponen yang paling relevan dalam menilai kinerja suatu segmen. Merupakan suatu hal yang umum bagi investor, analis dan manajer portofolio untuk berfokus pada pelaporan *bottom-line* perusahaan yaitu laba. Ketertarikan utama para pengguna adalah untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas masa depan berdasarkan dengan laporan keuangan yang diungkapkan. Serta kualitas laba dari informasi segmen yang dilaporkan tersebut.

#### 2.1.4 *Investment Opportunity Set (IOS)*

Penilaian suatu perusahaan dalam bidang akuntansi dan keuangan sekarang ini masih beragam. Di satu pihak, nilai suatu perusahaan khususnya neraca perusahaan yang berisi informasi keuangan masa lalu, sementara di pihak lain beranggapan bahwa nilai sekarang dari aktiva yang dimiliki perusahaan, bahkan ada yang beranggapan bahwa nilai suatu perusahaan tercermin dari nilai investasi yang akan dikeluarkan di masa mendatang (Kartina, 2011). Kombinasi aktiva yang dimiliki oleh opsi investasi di masa yang akan datang yang diukur dengan *Investment Opportunities Set (IOS)* akan menunjukkan nilai suatu perusahaan.

Keputusan investasi tidak dapat diamati secara langsung oleh pihak luar. Beberapa studi yang dilakukan dalam hubungannya dengan keputusan investsasi anatara lain Myers (1984) yang memperkenalkan *Investment Opportunities Set (IOS)*. IOS memberi petunjuk yang lebih luas dimana nilai perusahaan tergantung pada pengeluaran perusahaan dimasa yang akan datang. Jadi prospek perusahaan dapat ditaksir dari *Investment Opportunity Set (IOS)*, yang didefinisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi dimasa akan datang dengan *Net Present Value* positif.

*IOS (Investment Opportunity Set)* merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. IOS digunakan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan di masa depan. Bagi perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi tinggi senantiasa melakukan ekspansi dalam strategi bisnisnya, maka akan semakin membutuhkan dana eksternal. Perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi atau *Investment Opportunity Set (IOS)* tinggi memiliki peluang pertumbuhan yang

tinggi yang akan mempengaruhi perubahan tingkat laba dan menentukan kualitas informasi laba (Oktarya, 2014).

IOS (*Investment Opportunity Set*) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. IOS digunakan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan di masa depan. Bagi perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi tinggi senantiasa melakukan ekspansi dalam strategi bisnisnya, maka akan semakin membutuhkan dana eksternal. Perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi atau *Investment Opportunity Set* (IOS) tinggi memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi yang akan mempengaruhi perubahan tingkat laba dan menentukan kualitas informasi laba.

Secara umum dapat dikatakan bahwa IOS menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang. Dengan demikian IOS bersifat tidak dapat diobservasi, sehingga perlu dipilih suatu proksi yang dapat dihubungkan dengan variabel lain dalam perusahaan, misalnya variabel pertumbuhan, variabel kebijakan dan lain-lain. Proksi IOS yang digunakan dalam bidang akuntansi dan keuangan digolongkan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu IOS berbasis harga, IOS berbasis investasi, dan IOS berbasis varian (Kallapur, 2001):

1. Proksi IOS berbasis harga (*price-based proxies*)

Proksi IOS yang berbasis pada harga merupakan proksi yang menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan sebagian dinyatakan dalam harga pasar. Proksi berdasarkan anggapan yang menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan secara parsial dinyatakan dalam harga-harga saham,

dan perusahaan yang tumbuh akan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi secara relatif untuk aktiva-aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dibandingkan perusahaan yang tidak tumbuh. IOS yang didasari pada harga akan berbentuk suatu rasio sebagai suatu ukuran aktiva yang dimiliki dan nilai pasar perusahaan. Proksi IOS yang merupakan proksi berbasis harga adalah: *market of equity plus book value of debt, ratio of book to market value of asset, ratio of book to market value of equity, ratio of book value of property, plant, and equipment to firm value, ratio of replacement value of assets to market value, ratio of depreciation expense to value dan earning price ratio.*

2. Proksi IOS berbasis investasi (*investment-based proxies*)

Proksi IOS berbasis pada investasi merupakan proksi yang percaya pada gagasan bahwa suatu level kegiatan investasi yang tinggi berkaitan secara positif dengan nilai IOS suatu perusahaan. Proksi IOS yang merupakan proksi IOS berbasis investasi adalah: *ratio R&D expense to firm value, ratio of R&D expense to total assets, ratio of R&D expense to sales, ratio of capital addition to firm value, dan ratio of capital addition to asset book value.*

3. Proksi IOS berbasis pada varian (*variance measures*)

Proksi IOS berbasis pada varian (*variance measurement*) merupakan proksi yang mengungkapkan bahwa suatu opsi akan menjadi lebih bernilai jika menggunakan variabilitas ukuran untuk memperkirakan besarnya opsi yang tumbuh, seperti variabilitas return yang mendasari peningkatan aktiva. Proksi IOS yang berbasis varian adalah: VARRET (*variance of total return*), dan Market model Beta.

Menurut Darabali (2016) menyebutkan bahwa *Investment Opportunity Set* dapat diukur melalui rasio nilai buku aset (*market to book value of assets*). Maksud pemilihan proksi ini karena dapat mencerminkan besarnya *return* dari aktiva yang ada dan investasi yang diharapkan di masa yang akan datang akan melebihi nilai buku aset yang diinginkan. Apabila suatu perusahaan dapat memanfaatkan asetnya dengan baik dalam menjalankan usaha, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk bertumbuh, maka harga saham perusahaan tersebut diperkirakan akan meningkat, dan pada akhirnya semakin meningkat pula nilai suatu perusahaan.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

### **2.2.1 Pengungkapan Segmen dengan Kualitas Laba**

Informasi segmen berperan bagi pengguna laporan keuangan. Informasi segmen memiliki peran penting dalam memberikan penilaian dan analisis investasi dengan menilai risiko dan imbalan dari suatu perusahaan yang memiliki diversifikasi usaha atau suatu perusahaan multinasional, serta membantu para investor dalam memprediksi aliran kas masa depan dan mengantisipasi laba akan datang (Wijayanti, 2014). Peran penting informasi segmen tersebut semakin mendorong para pengguna laporan keuangan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan lebih rinci mengenai pelaporan segmen. Dengan pengungkapan segmen, para investor akan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memprediksi laba, kemudian respon investor tersebut akan tercermin melalui harga saham. Investor akan memberikan respon yang baik terhadap informasi yang baik mengenai perusahaan (*good news*), dan akan memberikan respon yang buruk jika informasi

yang dihasilkan perusahaan merupakan *bad news*. Pelaporan segmen merupakan salah satu pengungkapan yang dibutuhkan investor sehingga diharapkan investor akan memiliki respon positif terhadap adanya pengungkapan segmen. Sifat dari keinformatifan laba dan pengungkapan segmen memiliki makna bahwa investor akan menggunakan informasi pada pengungkapan segmen bersama-sama dengan informasi laba untuk menilai kinerja perusahaan dan memprediksi kinerjanya di masa yang akan datang. Makin baik tingkat pengungkapan segmen, makin tinggi tingkat kepercayaan investor atas laba yang dilaporkan perusahaan.

### **2.2.2 *Investment Opportunity Set (IOS)* dengan Kualitas Laba**

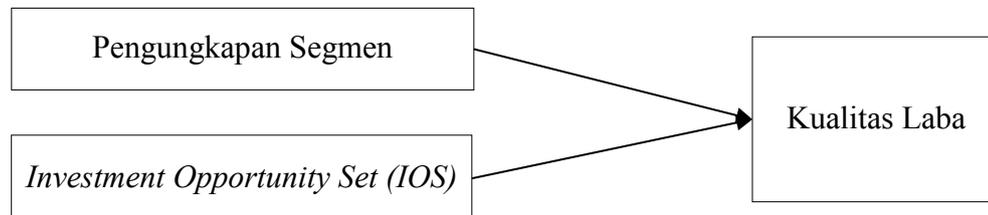
Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk mendapatkan sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. *Investment Opportunity Set (IOS)* merupakan kesempatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk bertumbuh. IOS dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Kartina (2011) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar. Menurut Kallapur (2001) menyatakan bahwa kesempatan investasi perusahaan merupakan komponen penting dari nilai pasar. Karena tingkat *Investment Opportunity Set* perusahaan berpengaruh pada cara pandang manajer, pemilik, investor dan kreditor terhadap perusahaan.

Pada saat kesempatan investasi menguntungkan, akan menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi. Dengan kemampuan perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh, akan memberikan sinyal pada reaksi pasar terhadap perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhanifah dan Jaya (2014) menyimpulkan bahwa manajer dari perusahaan yang memiliki IOS tinggi cenderung memanipulasi laba hingga kualitas labanya menjadi rendah. *Signaling theory* dapat mengindikasikan adanya *asymmetric information*, dimana pihak manajemen mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar. Manajemen berusaha mengungkap informasi untuk mengungkap informasi yang menurut pertimbangannya akan diminati oleh para pengguna informasi. Dengan nilai IOS yang merupakan pilihan manajemen dimungkinkan adanya tindakan manipulasi, hal ini dapat mengakibatkan pasar merespon rendah terhadap perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh dan kemungkinan dalam penelitian ini nilai IOS juga kurang menjadi pusat perhatian investor dan dimungkinkan investor hanya berfokus angka laba akuntansi. Serta motivasi investor dalam berinvestasi bukan untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang. Namun bertujuan untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek (*capital gain*).

Beberapa peneliti telah meneliti apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhanifah (2014) menghasilkan kesimpulan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap kualitas laba, hal ini juga mendukung hasil penelitian dari Puteri (2012) yang menyebutkan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap kualitas laba.

### 2.3 Model Penelitian

Model penelitian yang akan digunakan untuk menggambarkan hubungan variabel independen dengan variabel dependen adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**

#### **Model Penelitian**

### 2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, teori-teori yang dikembangkan, dan model penelitian, maka hipotesis alternatif untuk penelitian ini meliputi:

Ha<sub>1</sub>: Pengungkapan segmen berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Ha<sub>2</sub>: *Investment Opportunity Set* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Bentuk Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian dengan menggunakan hipotesis yang menggunakan alat uji statistik untuk menyimpulkan hipotesis yang bersifat kausalitas. Kausalitas adalah penelitian yang menggambarkan variabel dependen dipengaruhi oleh banyak faktor dari variabel independen yang berbeda (Sekaran, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel-variabel independen yang terdiri atas Pengungkapan Segmen dan *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba sebagai variabel dependen pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.2 Obyek Penelitian**

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obyek penelitian yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2016.

Adapun teknik pemilihan sampel pada populasi perusahaan manufaktur yang digunakan adalah dengan pendekatan *non probability random sampling* dengan metode *purposive sampling*. Berikut penjelasan mengenai kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai 2016. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh sampel dari tahun 2011 sampai 2016.
2. Perusahaan yang laporan keuangannya berakhir pada tanggal 31 Desember. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya pengaruh waktu parsial dalam pengukuran variabel.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam Rupiah. Hal ini difokuskan dalam pemilihan sampel tanpa adanya pengaruh dari nilai pertukaran kurs.
4. Perusahaan yang melaporkan laba bersih secara berturut-turut dalam enam tahun periode penelitian. Penggunaan ekuitas dan laba negatif menyebabkan proksi-proksi *Investment Opportunity Set (IOS)* menjadi bias dan tidak bermakna.

### **3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya**

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian dimana variabel dependen akan dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang terkait (Sekaran, 2013). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Kualitas laba adalah salah satu indikator bagaimana

investor melihat kinerja perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi pada perusahaan.

Kualitas laba diukur dengan menggunakan pendekatan *discretionary accruals* dengan skala rasio, serupa dengan metodologi yang digunakan oleh Aygun *et al.* (2014) dengan menggunakan *Modified Jones Model* (1991) yang merupakan salah satu pendekatan yang paling diterima dan umum digunakan untuk memperkirakan *discretionary accruals*. Langkah pertama untuk mendapatkan nilai *discretionary accrual* adalah dengan mendapatkan total akrual dengan menggunakan persamaan sebagai berikut (Prastiti, 2013):

- a) Menghitung total akrual:

$$TACC_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

- b) Menghitung nilai akrual dengan persamaan regresi linear sederhana atau

*Ordinary Least Square (OLS)*:

$$\frac{TACC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

- c) Dengan menggunakan koefisien regresi di atas, nilai *non-discretionary accrual* dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

- d) Selanjutnya *discretionary accrual (DA)* dapat dihitung sebagai berikut:

$$DACC_{it} = \frac{TACC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

$TACC_{it}$  = total akrual untuk perusahaan i pada periode t

$NI_{it}$  = laba bersih perusahaan i pada periode t

$OCF_{it}$  = arus kas operasional perusahaan i pada periode t

$A_{it-1}$  = total aset perusahaan i pada periode t-1

$\Delta REV_{it}$  = perubahan dalam penjualan perusahaan i pada periode t

$PPE_{it}$	= aset tetap perusahaan i pada periode t
$NDA_{it}$	= <i>non-discretionary accruals</i> perusahaan i pada periode t
$\Delta REC_{it}$	= perubahan piutang perusahaan i pada periode t
$DACC_{it}$	= <i>discretionary accruals</i> perusahaan i pada periode t
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien regresi
$e$	= <i>error</i>

Prastiti (2013) menyatakan bahwa apabila nilai *discretionary accruals* semakin mendekati nilai nol maka semakin rendah tingkat manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

### 3.3.2 Variabel Independen

Menurut Sekaran (2013), variabel independen adalah variabel yang memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen yang dipengaruhi. Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.3.2.1 Pengungkapan Segmen

Tingkat pengungkapan segmen diukur dengan menggunakan *Hierschman Herfindah Index* (HHI). HHI dihitung dengan menjumlahkan dari kuadrat penjualan masing-masing segmen dibagi dengan kuadrat total penjualan perusahaan dengan rumus sebagai berikut (Kurniasari, 2014):

$$HHI = \frac{\sum \text{Penjualan masing-masing segmen}^2}{\text{Total penjualan}^2}$$

Semakin *Hierschman Herfindah Index* (HHI) mendekati angka satu, maka penjualan perusahaan akan terkonsentrasi pada segmen usaha tertentu. Perusahaan yang berada pada segmen tunggal akan memiliki *Hierschman Herfindah Index*

(HHI) satu. Sebaliknya, semakin *Hierschman Herfindah Index* (HHI) mendekati angka nol maka penjualan perusahaan akan terdiversifikasi pada beberapa segmen usaha (Kurniasari, 2014).

### 3.3.2.2 *Investment Opportunity Set (IOS)*

*Investment Opportunity Set (IOS)* diukur dengan menggunakan *Book Value to Market Value of Assets Ratio (MVABVA)* dengan proksi IOS dinilai dari harga saham, karena prospek pertumbuhan perusahaan berdasarkan banyaknya aset yang digunakan untuk menjalankan usahanya. Pemilihan proksi mengacu pada penelitian Zainuddin (2015):

$$IOS = \frac{\text{Total aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Saham beredar} \times \text{Harga penutupan saham})}{\text{Total Aset}}$$

Zainuddin (2015) menyatakan bahwa *investment opportunity set* dapat mengimplikasikan nilai aset dan nilai kesempatan perusahaan untuk bertumbuh dimasa akan datang. Perusahaan dengan tingkat *investment opportunity set* tinggi cenderung akan memiliki prospek pertumbuhan perusahaan yang tinggi dimasa depan. Adanya kesempatan bertumbuh yang ditandai dengan adanya kesempatan investasi (*investment opportunity set*) menyebabkan laba perusahaan dimasa depan akan meningkat. Sehingga pasar akan memberi respon yang lebih besar terhadap perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh (*investment opportunity set*).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan data penelitian yang bersifat data sekunder dimana data tersebut dapat diambil dan dikumpulkan dari sumber-sumber lain tanpa harus meninjau secara langsung ke sumbernya. Pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2011 sampai 2016 yang dijadikan obyek penelitian berasal dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Uji Regresi Linier Berganda

Dari hasil penelitian yang dikumpulkan maka selanjutnya teknik statistik yang digunakan dalam analisis data adalah model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

Y	: Kualitas Laba
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	: Koefisien Regresi
X <sub>1</sub>	: Pengungkapan Segmen
X <sub>2</sub>	: <i>Investment Opportunity Set (IOS)</i>
$\varepsilon$	: Error

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

##### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji *t* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi

ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode analisis P-P plot.

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ( $VIF=1$  atau *Tolerance*). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya Multikolinearitas adalah nilai tolerance  $\leq 0,05$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 5$ .

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi

heteroskedastisitas dapat melihat grafik *Scatterplot*. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y residual yang telah *di-studentized*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. jika ada pola-pola tertentu, seperti ada titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar), maka terjadi heteroskedastisitas, dan
- b. jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.5.2.4 Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Model pengujian yang sering digunakan adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$ , maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau di antara  $(4-dL)$  dan  $(4-dU)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3.5.3 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.3.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut.

Jika  $p \text{ value} < 0,5$  maka Hipotesis ditolak

Jika  $p \text{ value} > 0,5$  maka Hipotesis diterima

#### 3.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Apabila nilai *prob.* F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan atau error 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai *prob.* F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,5 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

#### 3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap naik turunnya Y harus dihitung dengan rumus koefisien determinasi ( $R^2 \times 100\%$ ) dengan syarat  $0 \leq R^2 \leq 1$ .

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas dampak pengungkapan segmen dalam pelaporan keuangan perusahaan dan *Investment Opportunity Set* yang merupakan tindakan manajer perusahaan untuk melakukan investasi yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan di Indonesia terhadap kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2016. Penulis memperoleh 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar selama tahun observasi dan hanya 35 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan model regresi, diperoleh hasil bahwa hipotesis terdukung dan tidak terdukung. Adapun hasil analisis pada penelitian ini adalah variabel independen pengungkapan segmen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan variabel independen *Investment Opportunity Set* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hipotesis yang menyatakan “Pengungkapan segmen berpengaruh positif terhadap kualitas laba”

**hipotesis ditolak** dan Hipotesis yang menyatakan “*Investment Opportunity Set* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba” **hipotesis diterima**.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian diantaranya, yakni:

1. Penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi yang rendah sehingga dapat dikatakan variabel independen yang dipakai hanya berpengaruh kecil terhadap variabel dependen, yang berarti banyak faktor-faktor pendukung lain diluar variabel dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya sebatas pada perusahaan manufaktur saja sehingga tidak dapat dipastikan bahwa hasil yang sama bila diujikan pada perusahaan sektor berbeda.

## 5.3 Saran

Pada penelitian yang akan datang terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya yakni:

1. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan memperluas model penelitian sebelumnya.
2. Menggunakan metode dan alat uji yang lebih lengkap dan akurat sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih valid.
3. Memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambahkan tahun penelitian, juga memperbanyak sampel untuk penelitian yang akan datang.

## **DAFTAR REFERENSI**

## DAFTAR REFERENSI

- Aryati, Titik dan Yoel Charisma Walansendouw. 2013. *Analisis Pengaruh Diversifikasi Perusahaan terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi & Auditing. Vol 9, No 2, Pp 244-260. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Aygun, Mehmet, Suleyman Ic, and Mustafa Sayim. 2014. *The Effects of Corporate Ownership Structure and Board Size on Earnings Management: Evidence from Turkey*. International Journal of Business and Management. Vol. 9, No. 12, pp 123-132. USA: Alliant International University.
- Bestari, Megalia dan Sylvia Veronica Siregar. 2012. *Determinan Motif Pengungkapan Variasi Pertumbuhan Laba Antar Segmen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Indonesia*. Jurnal dan Prosiding SNA. Vol 15, pp 1-25. Depok: Universitas Indonesia.
- Connelly, Brian L, S Trevis Certo, R Duane Ireland, and Christopher R Reutzel. 2011. *Signaling Theory: A Review and Assessment*. Journal of Management. USA: Auburn University.
- Darabali, Putu Meidayanthi dan Putu Wenny Saitri. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013*. Jurnal Riset Akuntansi. Vol 6, No 1, pp 46-60. Bali: Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Darmayasa, Kadek, Nyoman Trisna Herawati, dan Kadek Sinarwati. 2014. *Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Pertambangan Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2012*. e-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 2, No 1. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dimarcia, Ni Luh Floriani Ria dan Komang Ayu Krisnadewi. 2016. *Pengaruh Diversifikasi Operasi, Leverage dan Kepemilikan Manajerial pada Manajemen Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 15, No 3, pp 2324-2351. Bali: Universitas Udayana.

- Ewert, ralf and Alfred Wagenhofer. 2013. *Accounting Standards, Earning Management, and Earning Quality*. Foundations and Trends in Accounting. Vol 6, No 2, pp 65-186. Austria: University of Graz.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hery. 2013. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: Grasindo.
- Kallapur, Sanjay and Mark A Trombley. 2001. *The Investment Opportunity Set: Determinants, Consequences and Measurement*. Managerial Finance. Vol 27, No 3, pp 3-15. USA: University of Arizona.
- Kartina, Eti dan Nikmah. 2011. *Pengaruh Corporate Governance, Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi. Vol 1, No 1, pp 92-121. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Komalasari, Puput Tri dan I Gede Adi Permana. 2015. *Kualitas Laba dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Investasi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. No 2, pp 125-134. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Kurniasari, Sulistyoyo Esti. 2014. *Pengaruh Diversifikasi Usaha terhadap Kinerja Perusahaan yang Dimoderasi oleh Kepemilikan Manajerial*. Semarang: Universitas Dian Nurwantoro.
- Myers, Stewart C. 1976. *The Determinants of Corporate Borrowing*. Journal of Financial Economics. Vol 5, No 2, pp 147-175. USA: Massachusetts Institute of Technology.
- Nurhanifah, Yoga Anisa dan Tresno Eka Jaya. 2014. *Pengaruh Alokasi Pajak antar Periode, Investment Opportunity Set dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi. Vol 9, No 2, pp 109-133. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Oktarya, Eka, Lili Syafitri, dan Trisnadi Wijaya. 2014. *Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Palembang: STIE Multi Data Palembang.
- Prastiti, Anindiyah dan Wahyu Meiranto. 2013. *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba*. Diponegoro Journal of Accounting. Vol 2, No 4, pp 1-12. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Puteri, Paramitha Anggia dan Abdul Rohman. 2012. *Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Diponegoro Journal of Accounting. Vol 1, No 2, pp 1-14. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sari, Tri Wulan dan Wihidahwati. 2016. *Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol 5, No 12. Surabaya: STIE Indonesia.
- Schipper, Katherine and Linda Vincent. 2003. *Earning Quality*. Accounting Horizons. 17(Supplement):97-110. USA: Northwestern University.
- Sekaran, Uma and Roger Bougie. 2013. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. 6th Edition. New York: Wiley.
- Srivastava, Anup. 2014. *Why have measures of earnings quality changed over time?*. Journal of Accounting and Economics. Vol 57, pp 196-217. USA: University Northwestern.
- Suprihatin, Siti dan Elok Tresnaningsih. 2013. *Dampak konvergensi Internasional Financial Reporting Standards terhadap Nilai Relevan Informasi Akuntansi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol 10, No 2, pp 171-183. Depok: Universitas Indonesia.
- Tanzil, Erica. 2015. *Pengaruh Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Makassar: Univesitas Atma Jaya.
- Utami, Karunia dan Sylvia Veronica Siregar. 2016. *Analisis Pengaruh Pengungkapan Segmen terhadap Kualitas Laba*. Jurnal dan Prosiding SNA. pp 1-27. Lampung: Simposium Nasional Akuntansi XIX.
- Wijayanti, Glyceria Ayu dan Ch Rusiti. 2014. *Analisis Manajemen Laba di Tingkat Segmen Sebelum dan Sesudah Penerapan Adopsi IFRS 8 menjadi PSAK 5 (2009) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ekonomi Akuntansi. pp 1-13. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Zainuddin, Rosmaryam. 2015. *Investment Opportunity Set (IOS) dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Laba (Studi pada perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi. Pp 143-167. Maluku: Universitas Khairun.